

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), mendefinisikan Pasar Modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan Perdagangan Efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek². Pasar modal memegang peran penting dalam aktifitas ekonomi karena berfungsi sebagai sumber dan pilihan utama bagi perusahaan selain lembaga keuangan seperti bank. Salah satu sektor manufaktur andala dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktifitas investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.³

Harga saham merupakan bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Kinerja dalam suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, sehingga masyarakat (investor) akan berminta untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Harga setiap lembar saham tentu mengalami pergerakan setiap waktu. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor

² Ali, F. (2016). *Pasar modal syariah. Otoritas Jasa Keuangan*, 3(1), hlm. 1.

³ Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hlm. 3405.

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi perekonomian, suku bunga dan kebijakan pemerintah.

Namun faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan merupakan faktor penting untuk diperhatikan, karena sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan perwajahan dari kinerja keuangan perusahaan, investor/calon investor bias melihat dari laporan keuangannya. Karena laporan keuangan merupakan alat ukur yang paling mudah untuk di dapatkan⁴.

Di saat grafik Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia sedang mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2020 IHSG mengalami koreksi yang cukup dalam dikarenakan *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa virus covid 19 telah menjadi pandemi dan pada tanggal 2 maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan kasus covid 19 pertama di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada

⁴ Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). "Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan". *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), hlm. 77.

semua bidang usaha. Fenomena pandemi covid 19 ini membuat IHSG yang pada awal tahun berada di level 6.323 menjadi level 3.937 di bulan maret atau mengalami penurunan sebesar 26,65% sejak awal tahun.

Pada tahun 2020, kinerja industry food and beverages mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,58%. Namun pertumbuhan kinerja food and beverages pada tahun 2020 ini masih lebih kecil atau mengalami penurunan karena kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 memiliki rata-rata pertumbuhan 8,16% (kominfo.go.id). pemilihan sub sektor makanan dan minuman di karenakan sektor industry ini akan terus mengalami pertumbuhan, sebab masyarakat akan tetap membeli dan mengkonsumsi produk makanan dan minuman meskipun dalam kondisi krisis. Karena produk ini merupakan kebutuhan masyarakat. Untuk mengetahui kinerja perusahaan seorang investor dapat melihat aspek keuangan perusahaan tersebut. Ada berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan investor dalam menilai harga saham di suatu perusahaan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah Rasio Pasar. Rasio ini berfokus pada hubungan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio Pasar diantaranya, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Earning Per Share merupakan bentuk imbal hasil dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap harga saham. Maka semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik, untuk

menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.⁵Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kinerja keuangan yang bagus biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang meningkat, hal ini membuktikan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Di sisi lain pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki *Price Earning Ratio* rendah pula.

Price to Book Value merupakan menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar *market value* menghargai *book value* suatu perusahaan. Book Value bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham. Terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PBV menandakan bahwa perusahaan berhasil dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan berdampak kepada permintaan akan saham tersebut naik dan membuat kenaikan harga saham perusahaan tersebut.⁶

⁵ Bento Ahmad (2022), "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham: peran kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia". *Journal of manajemen studies*, 9(2)

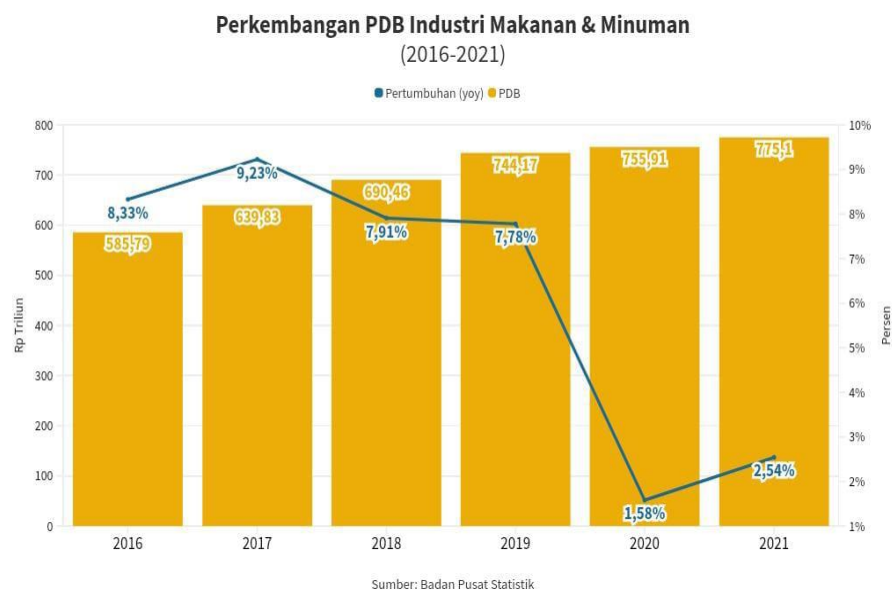
⁶ Tannia Yuni dan Suharti (2020), "Analisis pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio, price earning ratio dan price to book value terhadap harga saham". *Jurnal inovasi bisnis dan akuntansi*. 1 (1)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio menunjukkan presentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan dumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan yang mana akan berdampak terhadap pembagian dividen kepada para investor. Penurunan harga saham juga disebabkan karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada perbankan. Ketika suku bunga perbankan melejit, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan. Pertama, ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrument perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak. Kedua, bagi perusahaan ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung untuk meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban biaya. Kurs rupiah

terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, ini sangat masuk akal. Konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan improtir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat kepada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya terhadap dollar AS sering kali melemahkan harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁷

Gambar 1.1 Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman



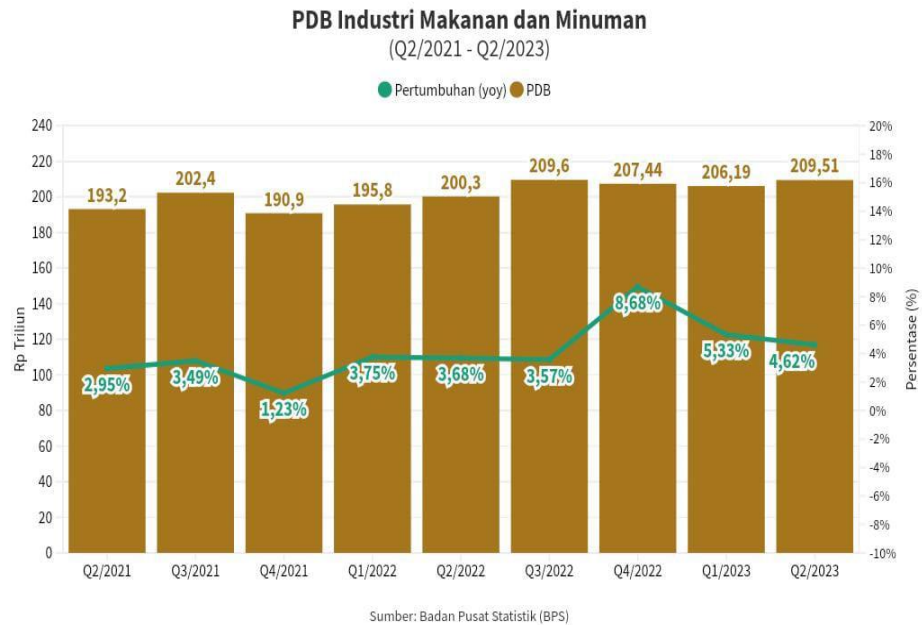
Sumber: Perkembangan PDB industry makanan dan minuman

⁷ Wiryaningtyas Perwitasari Dwi (2023). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Saat ini, di Indonesia sub sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan yang cukup baik, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia terus meningkat. tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 8,33%, di tahun 2017 industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yakni 9,23%, dan pada tahun 2018 industri makanan dan minuman menjadi sektor prioritas dengan tingkat pertumbuhan yaitu sebesar 12,7%. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Dimana tahun 2017 peran sub sektor industri makanan dan minuman yang terbesar dibandingkan dengan sub sektor lainnya yaitu 34,33%.

Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman pada 2016 mencapai Rp 586,5 triliun atau 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp 9.433 triliun. Selain itu, sektor makanan dan minuman selalu tumbuh diatas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46 menjadi Rp 166,7 triliun.

Gambar 1. 2 PDB Industri Makanan dan Minuman



Sumber: Perkembangan PDB industry makanan dan minuman

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp209,51 triliun pada kuartal II/2023. Nilai tersebut naik 4,62% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (year on year/yoy) sebesar Rp200,30 triliun. Meski demikian, pertumbuhan industri mamin mengalami perlambatan pada kuartal II/2023. Hal tersebut melanjutkan tren yang terjadi pada kuartal sebelumnya. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) menyebut, kondisi itu terjadi seiring dengan pergeseran pola pengeluaran konsumen di dalam negeri. Masyarakat kini lebih memprioritaskan belanja pengalaman seperti wisata ketimbang membeli makanan yang tergolong sekunder.

Hal tersebut tentu menarik perhatian dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Karena apabila harga saham terus bergerak naik tentu return yang dihasilkan juga akan ikut naik. Menurut Kemenperin, perusahaan makanan dan minuman memiliki andil besar dalam perbaikan ekonomi di Indonesia. Sektor makanan dan minuman ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dimana return adalah hal yang menjadi kebutuhan masyarakat.⁸

Selain itu, saham perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 23 perusahaan. Namun ada 3 perusahaan yang delisting dari Bursa Efek karena tidak going concern dan ada 6 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya. Oleh karena itu hanya 14 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Di antaranya yaitu, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Jakarta, PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siatar Top Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT Sentra

⁸ Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), hlm. 160.

Food Indonesia, PT Diamond Food Indonesia, PT Campina Ice Cream Industri Tbk.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini bisa bertahan dalam krisis global dan merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap PDB yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sub sektor makanan dan minuman.

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan mengalami kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional⁹. Hal ini dapat tercermin dari industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor kontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini menyumbang Rp 56,60 tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**

⁹ Situmorang, N. B. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1). Hal. 163.

MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja dan pertumbuhan perusahaan. indicator laba per lembar saham juga sering diperhatikan oleh investor karena ada korelasi yang erat antara pertumbuhan laba dan harga saham.
2. Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar market value menghargai book value suatu perusahaan. *Price to Book Value* yang semakin besar dan tinggi nilai perusahaannya akan menunjukkan semakin meningkatnya harga pasar dari saham.
3. Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan bahwa komposisi utang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari

komposisi total modal yang dimilikinya yang menunjukkan bahwa sumber modalnya tergantung pada pihak luar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023

2. Untuk menguji pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023
3. Untuk menguji pengaruh Price to Book Value terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023
4. Untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti agar mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (studi pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023)

2. Bagi Akademisi dan Peneliti yang Akan Datang

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam portofolio investasi mereka di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu obyek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana sajakah yang termasuk kedalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2023). Objek dalam penelitian ini adalah Harga Saham dengan periode penelitian yang digunakan yaitu 2017-2023. Melalui website resmi Bursa EfekIndonesia (BEI) www.idx.co.id.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal di atas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio untuk membandingkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi

pemegang saham, seberapa besar dividen per lembar saham yang akan di bagikan kepada investor setelah di kurangi dengan dividen bagi pemilik saham. Semakin tinggi suatu rasio, kesejahteraan pemilik saham akan mengalami kenaikan dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham, sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi¹⁰. EPS juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

b. Price to Book Value

Price Book Value merupakan menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah. Rasio ini memberikan informasi kepada investor sudah berapa besar market value menghargai *book value* suatu perusahaan. *Book value* bisa diartikan sebagai nilai jual sesungguhnya dari suatu perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai harga wajar suatu saham.

c. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.¹¹

d. Harga Saham

¹⁰ Bento Ahmad (2022), “Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham: peran kinerja perusahaan sub sektormakanan dan minuman di Indonesia”. *Journal of manajemen studies*, 9(2)

¹¹ Kasmir (2016:157)

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal¹².

2. Secara Operasioanal

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan sajian laba yang dialokasikan ke tiap saham biasa yang beredar. *Earning per share* menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Cara mengukurnya dengan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Uang yang beredar}}$$

Untuk mendapatkan EPS Dasar, laba bersih harus dikurangi dengan dividen saham preferen.

b. *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Pbv sering dijadikan acuan oleh para investor saham, karena rasio ini dapat menunjukkan apakah harga saham

¹² Jogiyanto (2008:167)

sebuah perusahaan tergolong murah atau mahal. Maka diperlukan untuk mengukurnya menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Jika nilai PBV tinggi artinya harga saham emiten tergolong perusahaan yang memiliki harga saham yang mahal.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proposional. Maka diperlukan untuk mengukurnya menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Jika rasio rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai ativa. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

d. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian,

sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulab data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian